



Vol. 04 No. 10 (2025) : 131-141

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PENANGANAN ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER ( ADHD ) MELALUI TERAPI PERMAINAN PLAY-DOH DI PAUD KB SIMPATI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**May Marda Murty<sup>1</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [mmardamurty@gmail.com](mailto:mmardamurty@gmail.com)

### *Abstract*

This article aims to understand the definition of ADHD, the causes of ADHD, the characteristics of ADHD, education for ADHD, and games for ADHD. ADHD is a neurodevelopmental disorder characterized by symptoms of inattention, hyperactivity, and clinical characteristics that can make it difficult for them to interact at home, school, work, and social settings. The causes of ADHD include genetics, parental dietary patterns during pregnancy, poor parenting, environmental factors such as lead poisoning, food addiction, and allergic reactions, which can lead to undesirable outcomes such as defiance or rule-breaking, difficulty socializing with others, lack of self-confidence, poor organizational skills, boredom, and anxiety. It is important for us to understand ADHD so we won't be surprised if we encounter a child with ADHD..

**Keywords:** *ADHD Children Learning, Education, Games*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa itu pengertian anak ADHD, penyebab pada anak ADHD, karakteristik anak ADHD, Pendidikan anak ADHD, permainan Pada anak ADHD. Anak ADHD adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan saraf dan anak-anak yang mengalami gejala kurangnya perhatian, hiperaktif, dan karakterisasi klinis dan dapat menyulitkan mereka berinteraksi di rumah, sekolah, lingkungan kerja maupun lingkungan pergaulan. Penyebab dari anak ADHD itu sendiri adalah genetik pola makan dari orang tua saat mengandung anak, manajemen pengasuhan orang tua yang buruk, lingkungan seperti keracunan timbal, adiktif makanan, reaksi alergi sehingga menimbulkan hal yang tidak di inginkan seperti menunjukkan sikap menentang atau melanggar peraturan, susah untuk bersosialisasi dengan orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kemampuan mengorganisasi yang buruk, cepat bosan, gelisah. Sangat penting bagi kita untuk mengetahui tentang anak ADHD agar kita tidak terkejut jika suatu saat nanti kita akan menemukan anak ADHD.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Anak ADHD, Pendidikan, Permainan*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pembiasaan senam otak dapat terlaksana dengan baik. Senam otak memiliki berbagai macam manfaat bagi anak-anak terutama anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, gangguan hiperaktif, kerusakan otak, dan depresi. Pembiasaan senam otak dilakukan melalui rancangan yang disusun oleh guru sehingga dapat dilaksanakan dengan terjadwal.

Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk ABK harus berbasis kreatif dan inovatif. Media pembelajaran disarankan berbasis digital. Intervensi digital berbasis aplikasi web, seluler maupun virtual reality yang dirancang sesuai prasyarat terapi anak ADHD dengan konsep per bagi anak ADHD lingkungan pendidikan dengan pendampingan yang tepat dapat berpengaruh pada keadaan emosi sosial anak. Permainan, cerita pendek, video animasi, penjadwalan dan catatan kegiatan harian dengan beberapa penugasan yang harus diselesaikan anak terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi perhatian/atensi dan perilaku regulasi diri (emosi, perencanaan dan pengorganisasian) anak dengan ADHD (Budiyarti et al., 2022). Terapi musik dapat membantu mengurangi gejala hiperaktivitas pada anak ADHD (Nurfitriana et al., 2019). Bagi anak ADHD lingkungan pendidikan dengan pendampingan yang tepat dapat berpengaruh pada keadaan emosi sosial anak (Situmorang, 2023). Menurut temuan tinjauan literatur ini, penggunaan komik untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak dengan ADHD telah terbukti efektif, dan mungkin pilihan terbaik untuk meningkatkan fokus dan membantu anak-anak ADHD dalam belajar (Karlenata & Mutiara, 2024)

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (AZIZAH, 2021)

Pada masa perkembangan tersebut, seringkali anak aktif bertanya, namun bagi orang tua atau orang dewasa yang tidak memahaminya menganggap, bahwa anak tersebut cerewet dan mengganggu. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah, justru sebuah proses dimana anak sedang menggali informasi yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus

mengembangkan aspek kognitifnya. Orang tua harus mengerti bahwa anak usia prasekolah merupakan masa keemasan (golden age). Masa emas yang membuat perkembangan fisik, psikis dan psikologi mengalami perkembangan cepat (Puspita Sari, Nasirun dan Anni Suprapti, Nasirun, & Suprapti, 2017) Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron-neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Ummah, 2019)

Pada praktik pendidikan anak usia dini, aspek kognitif merupakan dasar bagi anak untuk berpikir, mengingat, berkreasi, dan memecahkan masalah. Rachmat (2017) menyatakan bahwa salah satu indikator kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak yang dikenal sebagai skema kognitif, yaitu struktur dasar yang menjadi landasan proses berpikir (Sutriyani, Nichla, Attalina, Wiranti, & Zumrotun, 2022). Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengklasifikasikan objek sekaligus menstimulasi imajinasi, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan kreativitas. Namun, hasil observasi awal di TK Cendekia Baradatu Way Kanan menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B belum mampu mengingat pola gambar yang telah disusun guru, belum bisa mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan bentuk, warna, dan karakteristik, serta belum memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan pola gambar. Ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 40% (10 anak) dari 25 anak yang diamati (Halawa, Made, Suryaningsih, & Prima, 2025)

Adapun penelitian terdahulu tentang Anak ADHD yang pertama pendidikan inklusif untuk anak ADHD (Handayani, 2019). kedua variasi menu sehat dan etika makan anak berkebutuhan khusus (ADHD) dalam program diet di PAUD Griya Ananda Karangploso (Zahroh et al., 2023). Ketiga, peran guru dan orang tua pada anak berdiagnosa ADHD di Sekolah Dasar Negeri Gondrong 4 (Nurfadhillah et al., 2022). Keempat, pola pendampingan kepada anak ADHD (Siburian et al., 2023). Kelima, analisis motivasi belajar pada siswa ADHD di SD Negeri 023 Samarinda Utara (Salim et al., 2020). Konsentrasi anak dengan ADHD dapat ditingkatkan melalui intervensi dengan alat permainan edukatif. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi fokus teralihkan berkurang setelah diberikan intervensi dan juga peningkatan durasi fokus saat mengerjakan tugas. Penerapan teknik modifikasi perilaku dengan prompt (verbal prompt, gestural prompt, physical) dan reinforcement (pujian, jempol, tos) terbukti merupakan intervensi yang mampu mendukung peningkatan konsentrasi pada anak ADHD (Sandrawati, 2019). Inatensi dan Impulsif.

Dengan kondisi gejala seperti itu siswa ADHD harus mendapatkan pendekatan khusus seperti perhatian lebih dan dapat menanganinya dengan sabar tanpa melakukan tindakan kasar atau menghukum karena bisa mempengaruhi kondisi mental dalam diri siswa ADHD (Puspitosari, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan pengkajian literatur tentang pendidikan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Adapun rumusan masalah dari kajian ini, meliputi: 1) apa pengertian anak ADHD?; 2) apa penyebab anak ADHD?; 3) bagaimana karakteristik anak ADHD?; 4) Bagaimana dampak ADHD terhadap Perkembangan anak?; 5) Bagaimana bentuk pendidikan anak ADHD?; 6) Bagaimana bentuk permainan anak ADHD?; 7) Bagaimana asesmen anak ADHD?; 8) Bagaimana bentuk analisis ADHD?. Sehingga tujuan dari kajian pendidikan anak ADHD ini, meliputi: 1) menelusuri pengertian anak ADHD, penyebab anak ADHD; 2) mengidentifikasi karakteristik anak ADHD, mengidentifikasi dampak ADHD terhadap perkembangan anak, pendidikan anak ADHD, mengidentifikasi permainan anak ADHD, mengidentifikasi asesmen anak ADHD

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan kegiatan mereview yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan mengevaluasi secara kritis hasil dari studi-studi yang terdahulu. Ada enam tahapan dalam metode SLR yaitu: (1) perencanaan (menentukan objek penelitian); (2) pencarian literatur; (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian. kualitas; (5) pengumpulan data; (6) analisis data (Triandini et al., 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)**

ADHD adalah gangguan neurologis dan perkembangan saraf pada masa kanak-kanak yang ditandai dengan pola kurang perhatian, impulsif, gelisah, dan hiperaktif yang terus-menerus (Yadav et al., 2021). Konsep kontemporer ADHD sebagaimana didefinisikan dalam DSM-IV-TR (American Psychiatric Association 2000) adalah relatif baru. Namun analisis literatur sejarah menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami gejala kurangnya perhatian, hiperaktif, dan Karakterisasi klinis, konsep yang mendasari, dan nomenklatur

disfungsi yang dijelaskan telah berubah dari waktu ke waktu (Lange et al., 2010).

ADHD dan dimensi perilaku yang mendasarinya yaitu kurangnya perhatian dan hiperaktif-impulsif - belum banyak diteliti pada wanita (Hinshaw et al., 2022). ADHD merupakan gangguan perkembangan saraf yang umum terjadi pada masa kanak-kanak. Mengingat perubahan besar pada otak yang terjadi selama masa kanak-kanak dan masa remaja, penting untuk mengkaji perubahan longitudinal dari keduanya secara fungsional dan konektivitas otak struktural di seluruh perkembangan ADHD (Soman et al., 2023).

Gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (ADHD) adalah gangguan perkembangan saraf yang sangat lazim dan heterogen pada anak-anak dan memiliki kemungkinan besar untuk bertahan di masa dewasa. Pengembangan strategi pengobatan individual, efisien, dan dapat diandalkan adalah dibatasi oleh kurangnya pemahaman tentang mekanisme saraf yang mendasarinya (Cao et al., 2023). ADHD merupakan suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka (Zahroh et al., 2023).

ADHD dapat diartikan sebagai hambatan dimana seseorang (anak) secara konsisten menunjukkan salah satu atau semua karakteristiknya dalam waktu yang lama, karakteristik-karakteristik tersebut yaitu in-attention (kurangnya perhatian), hiperaktif, dan impulsif pada anak yang mengidap (Kristiana et al., 2021). Anak yang ADHD kesulitan dalam memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan bertindak tanpa berpikir. Karakter anak ADHD itu selalu bergerak, sering lupa terhadap segala hal, kelebihan emosi, dan sering bingung tanpa sebab (Puspitosari, 2022)

### **Penyebab Anak ADHD**

Penyebab anak menjadi ADHD diantaranya genetik pola makan dari orang tua saat mengandung anak, manajemen pengasuhan orang tua yang buruk, lingkungan seperti keracunan timbal, adiktif makanan, reaksi alergi, dan berada di lingkungan perokok. Hal-hal seperti ini harus diketahui oleh orang tua dan guru sejak dini, sebagai antisipasi anak mengidap gejala ADHD jika tidak maka dapat berdampak terhadap perkembangan anak khususnya pada

saat pembelajaran yang bisa berdampak pada masa depan anak, Faktor risiko yang diduga meningkatkan kejadian ADHD adalah genetik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua mengalami ADHD, sebagian anak mereka dijumpai mengalami gangguan tersebut.

Faktor risiko lain adalah berbagai zat yang dikonsumsi oleh ibu saat hamil yaitu tembakau dan alkohol. Riwayat BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah) juga diduga dapat meningkatkan risiko kejadian ADHD pada anak, meskipun belum diketahui apakah gejala ADHD akan ada sampai anak menjadi dewasa (Awiria & Dariyanto, 2020). Penyebab pasti dari ADHD sampai saat ini masih belum ditemukan, namun beberapa faktor yang dilansir berpotensi dapat meningkatkan kemungkinan anak menyandang ADHD antara lain faktor keturunan, obat-obatan yang dikonsumsi ibu hamil, riwayat bayi BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah), faktor riwayat lahir premature (Belakang, 2020)

Gejala dini yang muncul pada anak ADHD adalah keterlambatan dalam kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, kesulitan mempertahankan kontak mata, hiperaktif, perilaku meniru, perilaku marah, dan keterlambatan motorik halus. Upaya perawatan yang dilakukan orang tua adalah pembatasan akses gadget, diet, penerimaan keluarga, pengawasan, dan terapi (Utami et al., 2021). Gangguan ADHD dibagi ke dalam tiga bagian yaitu gangguan pemusatan perhatian, impulsivitas dan hiperaktivitas. Pertama, gangguan pemusatan perhatian dengan ciri-ciri yaitu anak kesulitan mempertahankan perhatian, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mendengarkan orang lain atau fokus dalam pembicaraan, serta tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kedua, impulsivitas dengan ciri-ciri sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan, sering bertindak tanpa berpikir lebih dulu, sulit berkomunikasi dengan teman, cenderung agresif dan mengganggu orang lain. Ketiga, hiperaktivitas memiliki ciri-ciri tidak pernah bisa duduk diam dan tenang karena pasti harus bergerak, banyak menggerakkan tangan /kaki/mulut, berantakan karena tidak mandiri merapikan barang miliknya, serta kurang dapat bertanggung jawab.

Anak dengan gangguan ADHD memiliki kesulitan dalam melakukan penyesuaian

sosial, terutama menjalin komunikasi dalam pertemanan. Secara garis besar, penulis berpendapat bahwa ketiga tokoh ini memiliki pendapat yang sejalan atau sama tentang karakteristik anak dengan gangguan ADHD (Gunawan, 2021). Kemunculan gejala ADHD dimulai pada usia anak-anak dan

bersifat menahun. Gejala utamanya berupa hambatan konsentrasi (inatensi), pengendalian diri (impulsifitas), dan hiperaktifitas. Efektifitas prosedur psikoterapi secara umum dapat dilakukan melalui pendekatan perilaku, pendekatan farmakologi, dan pendekatan multimodal atau gabungan (Wahidah, 2018).

Sebagian besar, anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menunjukkan gejala utama yaitu aktivitas yang berlebihan, tidak dapat diam, selalu ingin bergerak, tidak mampu memusatkan perhatiannya dan menunjukkan impulsivitas yang mengakibatkan anak memiliki kesulitan belajar dan kesulitan berinteraksi dengan anak lain. Selain itu, gangguan ini berasal fungsi otak yang kronis, yang mengakibatkan fungsi kognitif tidak berkembang sesuai usia anak normal lainnya (Hayati & Apsari, 2019).

Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka (Nurfadhillah et al., 2022). ADHD mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan.

### **Karakteristik anak ADHD**

Karakteristik anak dengan gangguan ADHD yang mengalami hambatan komunikasi interpersonal adalah mereka yang kesulitan untuk dapat memusatkan perhatian dan fokus terlibat dalam pembicaraan secara langsung, mereka kesulitan untuk dapat sabar mendengarkan sehingga informasi yang diterima dapat salah dipahami, mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran, penglihatan, berpikir maupun berbicara. Selain itu, mereka kesulitan memahami dan memaknai simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi serta kesulitan mengatur emosi sehingga seringkali bermasalah dalam pertemanan dan interaksi social (Gunawan, 2021).

Karakteristik anak ADHD yaitu menunjukkan sikap menentang atau melanggar peraturan, susah untuk bersosialisasi dengan orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kemampuan mengorganisasi yang buruk, cepat bosan, gelisah, sering terburu-buru dalam mengambil keputusan (Chelvanathan et al., 2023). Anak dengan gangguan ADHD memiliki hambatan komunikasi interpersonal yang disebabkan oleh karakteristik gangguan pemusatan perhatian, impulsivitas dan hiperaktivitas. Berbeda dengan gangguan berbahasa yang mengalami hambatan komunikasi karena disebabkan oleh terhambatnya proses pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa dan

gangguan kesulitan berbicara yang mengalami hambatan komunikasi karena disebabkan oleh pengalaman traumatis di masa lalu yang membuat anak sulit melakukan interaksi sosial (Gunawan, 2021).

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya. Selain itu orang tua memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak hiperaktif dengan membantu anak menggambar dan menulis (Anggraeni, 2019). Anak dengan ADHD memiliki karakteristik yaitu mengalami gangguan pemusatan perhatian, gangguan pengendalian diri dan gangguan aktivitas yang berlebihan. Karakteristik gangguan autisme pada sebagian individu sudah mulai muncul sejak bayi (Saputri et al., 2023)

Dampak ADHD terhadap Perkembangan Anak Dampak akan menyulitkan penderita dalam kehidupannya baik itu ketika berinteraksi dirumah, sekolah, lingkungan kerja maupun lingkungan pergaulan karena mereka biasanya cenderung tidak mampu mengikuti aturan yang berlaku ditempat tersebut dan melakukan sesuatu hal yang tidak seharusnya dilakukan (Silitonga et al., 2023). Adapun dampak yang terjadi akibat perilaku ADHD mempengaruhi tiga aspek yang meliputi (1) dampak terhadap proses pembelajaran atau pendidikan, (2) dampak terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan, (3) dampak terhadap aspek sosial siswa dalam proses pembelajaran (Wakhaj & Rofiah, 2018).

### **Permainan Anak ADHD (Attention Deficid Hyeperactivity Disorder)**

Terapi permainan sosialisasi efektif diberikan pada anak dengan ADHD untuk menurunkan perilaku impulsif mereka. Semakin sering terapi ini diberikan maka semakin rendah perilaku impulsif yang dimiliki anak-anak ADHD ini. Tingkat penurunan perilaku impulsif juga bisa dikatakan signifikan (Erinta & Budiani, 2012). telah dilakukan disimpulkan bahwa, terapi bermain berbasis CBPT (Cognitive Behavioral Play Therapy) efektif dapat meningkatkan perilaku konsentrasi anak ADHD (Kholilah & Solichatun, 2018). Permainan bowling adaptif terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak ADHD. Banyaknya pengamatan dari tes perbuatan yang dilakukan adalah selama dua belas hari, lima hari kondisi baseline dan tujuh hari kondisi intervensi (Amin, 2012). Permainan sensori motorik dapat disarankan untuk membantu menangani anak dengan gangguan ADHD terutama yang mengalami permasalahan konsentrasi. Dalam permainan subjek dilatih untuk dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku, menunggu giliran, dan konsentrasi (Rahmatul Azkiya, 2021).

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak ADHD adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan saraf dan anak-anak yang mengalami gejala kurangnya perhatian, hiperaktif, dan karakterisasi klinis dan dapat menyulitkan mereka berinteraksi di rumah, sekolah, lingkungan kerja maupun lingkungan pergaulan. Penyebab dari anak ADHD itu sendiri adalah genetik pola makan dari orang tua saat mengandung anak, manajemen pengasuhan orang tua yang buruk, lingkungan seperti keracunan timbal, adiktif makanan, reaksi alergi sehingga menimbulkan hal yang tidak di inginkan seperti Menunjukkan sikap menentang atau melanggar peraturan, susah untuk bersosialisasi dengan orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kemampuan mengorganisasi yang buruk, cepat bosan, gelisah.

## DAFTAR PUSTAKA

- AZIZAH, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>
- Belakang, L. (2020). Play therapy untuk meningkatkan atensi pada anak, 8(2), 55–64. <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i2.13425>
- Cao, M., Martin, E., & Li, X. (2023). Machine learning in attention-deficit/hyperactivity disorder: new approaches toward understanding the neural mechanisms. *Translational Psychiatry*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41398-023-02536-w>
- Erinta, D., & Budiani, M. S. (2012). Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd). *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.26740/jptt.v3n1.p67-78>
- Gunawan, L. (2021). Komunikasi Interpersonal pada Anak dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Psiko Edukasi*, 19(1), 49–68
- Halawa, A., Made, N., Suryaningsih, A., & Prima, E. (2025). Implementasi Permainan Blok Puzzle Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Pendahuluan, 2, 173–188.
- Karlenata, H., & Mutiara, Z. T. (2024). Pembelajaran Pada Anak ADHD, 3(1), 37–51.
- Lutfiana, F., Kusumastuti, N., Sukmono, N. D., Studi, P., Guru, P., Stkip, P., &

- Ngawi, M. (2022). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini PEMBIASAAN SENAM OTAK UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA ANAK ADHD TK BERANDA ISTIMEWA KABUPATEN NGAWI. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 159–166.
- Maharani Suradi, F., Prasetyo, T., & Rasmitadila, R. (2022). Pelayanan Belajar Bagi Anak ADHD Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Inklusif. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.213>
- Nooradila, M. and H. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. 1, 165–172.
- Nurfadhillah, S., Huliatusunisa, Y., Sawitri, D., Juliasih, J., Hidayati, N., Sahidah, N., Rismawati, P., Fitri, R. D., Ardani, R., & Rahmawati, S. (2024). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam Proses Pembelajaran di Kelas Tinggi SD Negeri Cibodas 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1883–1888.
- Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprapti, M., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017). PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126–130.
- Puspitosari, A. (2022). Play Therapy Modified Ludo Games Decreasing Hyperactivity , Impulsivity , And Inattention In Children With Attention Deficit And Hiperactivity Disorder, 7(1), 49–57.
- Sutriyani, W., Nichla, S., Attalina, C., Wiranti, D. A., & Zumrotun, E. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Puzzle Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar, 01(02), 157–162.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wahidah, E. Y. (2018). Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Millah: Journal of Religious Studies*, 17(2), 297–318.  
<https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art6>

- Wakhaj, N. I. U., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas Iv Sd Negeri Gejayan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.71>
- Yadav, S. K., Bhat, A. A., Hashem, S., Nisar, S., Kamal, M., Syed, N., Temanni, M. R., Gupta, R. K., Kamran, S., Azeem, M. W., Srivastava, A. K., Bagga, P., Chawla, S., Reddy, R., Frenneaux, M. P., Fakhro, K., & Haris, M. (2021). Genetic variations influence brain changes in patients with attention-deficit hyperactivity disorder. *Translational Psychiatry*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01473-w>
- Zahroh, A., Jurusan, F., Anak, P., Dini, U., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2023). Variasi Menu Sehat Dan Etika Makan Anak Berkebutuhan Khusus (Adhd) Dalam Progam Diet Di Paud Griya Ananda Karangploso. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 2(1), 57-68. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jpaui>